

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Indikator yang menjadi prioritas utama adalah variabel pemberdayaan masyarakat dengan indikator (PM2) dan (PM3), variabel keterlibatan masyarakat dengan indikator (KM1), variabel manfaat sosial dengan indikator (MS4) dan yang terakhir variabel ekonomi dengan indikator (ME1) dan (ME4) bahwa dari keenam indikator tersebut perlu ditingkatkan.

Lalu Indikator yang perlu dipertahankan yakni variabel ketersediaan pangan sehat (KPS3), variabel pemberdayaan masyarakat dengan indikator (PM1) dan (PM4), variabel keterlibatan masyarakat dengan indikator (KM2) dan (KM3), variabel manfaat ekonomi (ME3) , dan variabel manfaat lingkungan dengan indikator (ML1),(ML2), dan (ML3) yang berarti kesembilan indikator tersebut perlu dipertahankan kualitasnya

Untuk Indikator prioritas rendah variabel yang termasuk adalah variabel ketahanan pangan dengan indikator (KP1),(KP2),(KP3),(KP4), dan (KP5), variabel ketersediaan pangan dengan indikator (KPM1) dan (KPM2), variabel ketersediaan pangan sehat dengan indikator (KPS2), variabel keterlibatan masyarakat dengan indikator (KM4), dan manfaat ekonomi dengan indikator (ME2) yang artinya kinerja program tersebut dinilai kurang memuaskan oleh masyarakat dan perlu di tingkatkan.

Dan untuk indikator berlebihan yaitu variabel ketersediaan pangan dengan indikator (KPS1) dan (KPS4) dan manfaat sosial dengan indikator (MS1),(MS2), dan (MS3) yang berarti kelima indikator tersebut tidak perlu lagi adanya peningkatan.

dari analisis gap dan kuadran menunjukkan bahwa beberapa indikator memiliki harapan yang tinggi, namun kinerjanya belum sepenuhnya memenuhi harapan. Indikator PM2 (peningkatan keterampilan) masuk ke kuadran 1 karena memiliki gap tinggi, mencerminkan harapan besar yang belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya frekuensi pelatihan urban farming yang optimal. Indikator PM3 (kemandirian masyarakat dalam memenuhi pangan) masuk ke kuadran 2, menunjukkan bahwa tujuan ini penting bagi masyarakat dan pemerintah. Begitu juga dengan indikator PM1 (akses pengetahuan teknologi pertanian) yang hampir masuk ke kuadran 1, menandakan pentingnya akses ilmu pengetahuan yang lebih intensif. Sementara itu, indikator KP5 (ketahanan pangan jangka panjang) masuk kuadran 3, menandakan bahwa meskipun penting bagi pemerintah, pelaku urban farming kurang menganggapnya relevan dengan aktivitas mereka. Indikator KPS1 (menghasilkan gizi yang baik) masuk kuadran 4 karena dianggap kurang relevan oleh masyarakat yang masih lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari dibandingkan kualitas gizi.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang dijabarkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti untuk pemerintah terkait kebijakan selanjutnya yang baiknya dibuat dan untuk penelitian selanjutnya yang menjadikan penelitian ini sebagai acuan dasar permasalahan yang bisa dikembangkan lagi sesuai perkembangan zaman adalah sebagai berikut:

Untuk pemerintah setempat, kegiatan *urban farming* “*Buruan SAE*” harus ditingkatkan seluruh aspeknya, serta dikaji berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat dan kelompok terkait. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel yang perlu di tingkatkan dari program *Buruan SAE* yang menjadi penelitian ini yang perlu ditingkatkan adalah :

1. Meningkatkan keterampilan.

2. Menjadi masyarakat mandiri dalam memenuhi pangan.
3. Partisipasi penanaman dan perawatan.
4. Bekerja sama.
5. Mengurangi pengeluaran pertanian dari luar daerah.
6. Memperkuat kemandirian ekonomi.
7. Ketahanan pangan Kota.
8. Akses pangan berkualitas.
9. Berkontribusi mengurangi kerentanan pangan.
10. Mengurangi kelaparan.
11. ketahanan pangan jangka panjang.
12. Memenuhi kebutuhan pangan masyarakat miskin.
13. Mengurangi kelaparan masyarakat miskin.
14. Akses pangan organik dan segar.
15. Partisipasi pemasaran produk *urban farming* .
16. Memberikan peluang bisnis.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah penilaian persepsi dan preferensi hanya dilakukan oleh pengurus. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis persepsi dan preferensi terhadap masyarakat pelaku program *urban farming* secara luas. Hal ini dapat membantu memahami variabel-variabel yang memengaruhi kepuasan dan preferensi masyarakat. Selanjutnya dapat menganalisis tentang keberlanjutan program *urban farming* dalam jangka panjang, salah satunya evaluasi aspek-aspek seperti pemeliharaan, pembiayaan, dan dukungan kebijakan untuk memastikan bahwa program dapat terus berfungsi secara efektif di masa depan.